

## Pengaruh *Green Corporate Governance*, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* Terhadap Kualitas Audit

Yuliyani

Universitas Media Nusantara Citra

Kurnia Indah Sumunar

Universitas Media Nusantara Citra

Alamat: Jl. Raya Panjang Green Garden No.1, Jakarta Barat

Korespondensi penulis: [yulianirusdin@gmail.com](mailto:yulianirusdin@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of green corporate governance on audit quality, to analyze the effect of firm age on audit quality, and to analyze the effect of financial pressure on audit quality. The population in this study is the transportation sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange while the sample of this research company is 18 manufactures that meet the sample criteria during the study period. The sampling technique in this study used the probability sampling method. Data analysis used is logistic regression analysis. The results showed that green corporate governance has no significant negative effect on audit quality, firm age has a significant positive effect on audit quality, financial distress has a significant positive effect on audit quality.*

**Keywords:** *Green Corporate Governance, Company Age, Financial Distress and Audit Quality.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green corporate governance* terhadap kualitas audit, untuk menganalisis pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas audit, dan untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap kualitas audit. Populasi dalam Penelitian ini adalah sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. Analisis data digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan *green corporate governance* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit, umur perusahaan positif signifikan terhadap kualitas audit, *financial distress* positif signifikan terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** *Green Corporate Governance, Umur Perusahaan, Financial Distress dan Kualitas Audit.*

## PENDAHULUAN

Pada era saat ini banyak investor yang berfokus pada *sustainability reporting* salah satunya yaitu *green corporate governance*. Perusahaan melihat dari para *stakeholder* mereka untuk mencapai *sustainability* dengan menjadi ekonomis serta memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam *green corporate governance*. Hal tersebut juga yang melatarbelakangi perusahaan untuk lebih memperhatikan masalah ekonomi yang berkaitan dengan profit, sosial, dan lingkungan yang dikenal dengan istilah *triple bottom line* (*profit, people, plane*) yang merupakan komponen utama dari *sustainability reporting*. Banyak perusahaan telah mengakui pentingnya informasi pelaporan keuangan sebagai *sustainability disclosure* dalam laporan tahunan dan dalam *sustainability report* untuk

menunjukkan kontribusi mereka terhadap *sustainability* (Ong et. al., 2016). Hal ini dikarenakan *green corporate governance* penting bagi investor untuk mengevaluasi kinerja laporan keuangan perusahaan.

Dari laporan keuangan investor dapat menilai kualitas audit dengan melihat hasil laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit itu sendiri dapat dinilai dari perspektif yang berbeda. Salah satu perspektif yang menjadi penting yaitu laporan audit yang menjadi bagian dari kualitas produk sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kualitas yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan hasil audit yang dapat menjamin profesi auditor dalam memenuhi tanggungjawab kepada pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan (Sunyoto, 2014).

Dalam melakukan audit auditor berusaha untuk mempertahankan kualitas audit dari laporan keuangannya. Untuk itu, pentingnya *green corporate governance* dari perusahaan akan berdampak pada kinerja dari laporan keuangan. *Green corporate governance* merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara professional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Akan tetapi, *green corporate governance* dipengaruhi oleh pengawasan lingkungan dimana pada kegiatan sosial dan lingkungan dipertimbangkan jika ada keuntungan pribadi yang jelas bagi pengambilan keputusan. Proses pengambilan keputusan perusahaan sebagai suatu masalah atau solusi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan (Gordon Gekko, 2015). Fase hidup perusahaan tersebut bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial dan kinerja perusahaan. Umur suatu perusahaan menjadi salah satu karakteristik perusahaan yang menggambarkan seberapa lama perusahaan dapat bertahan dan cenderung mempengaruhi kualitas audit.

Umur perusahaan merupakan bukti bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi masalah yang dihadapinya serta sekaligus membuat perusahaan agar menjadi perusahaan maju serta terjalannya sebuah proses keuangan atau kondisi keuangan yang lebih baik lagi dari sebelumnya (Jeva dan Ratnadi, 2015). Umur perusahaan dijelaskan apabila perusahaan semakin tua maka semakin besar kemungkinan untuk memiliki pengendalian internal yang baik, karena dari pengalamannya kemungkinan dampaknya sangat kecil akan terjadi keterlambatan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah lama beroperasi sudah mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan permasalahan yang terkait dengannya, sehingga perusahaan tidak lagi mengalami kesulitan dalam mengatasi permasalahan keuangan (Wardani, D. K., & Isbela, 2018). Namun dalam praktiknya masih

banyak perusahaan yang mengalami adanya *financial distress*. Kualitas audit pada penelitian ini dinilai dari kemampuan auditor eksternal mendeteksi *financial distress* adanya yang dilakukan oleh perusahaan.

*Financial distress* didefinisikan sebagai kondisi keuangan perusahaan yang mengalami kekurangan kas pada sisi aset dan nilai utang yang berlebih pada sisi liabilitas. Secara umum *financial distress* merupakan kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan tajam dalam kinerja nilai perusahaan (Avramov et al, 2013). *Financial distress* perusahaan mempengaruhi operasional perusahaan, termasuk kemampuan perusahaan untuk menggunakan auditor eksternal yang berkualitas. *Financial distress* dapat dialami semua perusahaan, terutama ketika kondisi ekonomi di negara tempat perusahaan beroperasi dipengaruhi oleh krisis ekonomi. Kebangkrutan sebagai kegagalan diartikan sebagai kegagalan keuangan (*financial failure*) dan kegagalan ekonomi (*economic failure*) yang terjadi pada perusahaan (Ramadhani, A. S., 2009). Untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya kebangkrutan pada perusahaan, pihak manajemen wajib melakukan pengawasan terhadap syarat keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis laporan keuangan (Ramadhani, A. S., 2009). Jika kondisi keuangan perusahaan tampak mengalami penurunan, maka sebaiknya manajemen mulai berhati-hati, karena kondisi yang demikian bisa mengarah pada *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green corporate governance*, masa perkembangan perusahaan (umur perusahaan) dan kondisi kesulitan keuangan perusahaan *financial distress* terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi akademik dan perusahaan dalam menentukan jasa auditor eksternal dan kondisi perusahaan yang akan mempengaruhi kualitas hasil audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

Teori Legitimasi merupakan sistem pengorganisasian perusahaan yang berpihak terhadap masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray et al, 1996). Menurut Ghazali & Chariri (2007) teori legitimasi merupakan kontrak sosial dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Dalam teori legitimasi, perusahaan fokus pada interaksi dengan pemangku kepentingan. Hal ini penting

karena bisnis membutuhkan persetujuan investor, pemberi pinjaman, konsumen, pemerintah dan masyarakat sekitar. Perusahaan yang menyadari bahwa kelangsungan hidup mereka sangat bergantung pada masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat beroperasi dalam batas nilai keadilan dan norma yang berlaku dimasyarakat.

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal pada buku *Accounting Theory* yang artinya jika manajer mengharapkan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi di masa depan, mereka akan mencoba memberikan sinyal kepada investor melalui akun-akun (Jayne Godfrey, 2010). Teori sinyal menjelaskan terkait bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan. Sinyal yang diberikan perusahaan berupa informasi seperti laporan keuangan dan laporan keberlanjutan tahunan perusahaan terkait dengan upaya manajemen dalam mengelola perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan berkelanjutan. Dengan kata lain, perusahaan harus menyampaikan lebih banyak informasi kepada publik tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial mereka untuk meningkatkan reputasi perusahaan dan nilai merek mereka (Ruhnke dan Gabriel, (2013); Spence, 2002). Apabila informasi tersebut positif, maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman tersebut sehingga terjadi perubahan dalam pasar terkait volume perdagangan saham (Sartono, 2010).

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah karakteristik yang didasarkan pada standar audit dan standar pengendalian mutu, atau gambaran praktik dan hasil audit yang mengukur pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesional auditor. Hartadi (2012) menyatakan bahwa kualitas adalah profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik professional.

Beberapa indikator dalam mengukur kualitas audit menurut Herawati, T., & Selfia, (2019); Wooten, (2003) adalah: 1) deteksi salah saji - dalam mendeteksi salah saji auditor harus mempunyai skeptisme profesional (selalu mempertanyakan dan mengevaluasi secara kritis bukti audit) sehingga kekeliruan atau kecurangan yang terjadi dapat dideteksi. 2) kesesuaian dengan standar umum yang berlaku – auditor mengacu pada standar profesi akuntan publik (SPAP) sebagai ukuran mutu dan mematuhi standar auditing (IAI), dan 3) kepatuhan terhadap standar operasional prosedur – yaitu seperangkat prosedur kerja yang harus dipatuhi dalam melakukan audit dalam rangka mendapatkan informasi bisnis klien sehingga dapat

mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi dan praktik yang berdampak signifikan pada laporan keuangan atau laporan audit menurut pertimbangan auditor.

### ***Green Corporate Governance***

Menurut Passetti, E., Cinquini, L., Tenucci, (2018) mendefinisikan *green corporate governance* mencakup peningkatan tingkat perlindungan lingkungan (misalnya inovasi hijau) dan pengungkapan informasi lingkungan. Inovasi hijau untuk meningkatkan nilai dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat menarik lebih banyak investasi (Kajander *et al*, 2012). Selain itu, pemerintah juga dapat memberikan dukungan finansial kepada perusahaan yang menerapkan inovasi hijau. Menurut Chen (2008), kegiatan *green corporate governance* berasal dari persyaratan dan dorongan pemerintah. Pemerintah dapat mendorong kemajuan perusahaan dalam inovasi hijau, sehingga meningkatkan cadangan kas perusahaan sampai batas tertentu dengan mengurangi kendala keuangan (Zhao, L., Chen, 2019).

### **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan merupakan sudah berapa lama suatu perusahaan berdiri, apakah perusahaan tersebut sudah lama atau baru berdiri. Umur perusahaan adalah suatu rentang berjalannya perusahaan yang dinyatakan dengan tahun, dapat ditentukan sejak tanggal berdirinya perusahaan. Menurut Istanti (2009) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih eksis dan kompetitif. Sedangkan menurut Ulum (2009) umur dalam suatu perusahaan adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dan yang akan diraih oleh perusahaan.

Menurut Owusu dan Ansah (2000), ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya belajar lebih banyak masalah pertumbuhan, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan besar yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

### ***Financial Distress***

Berdasarkan jurnal penelitian Khaliq *et al* (2014) menyatakan bahwa: *Financial distress* sebagai suatu kondisi dimana perusahaan tidak bisa atau mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya kepada kreditor. Peluang terjadinya *financial distress* meningkat ketika biaya tetap perusahaan tinggi, aset likuid, atau pendapatan yang sangat sensitif terhadap resesi ekonomi. Kondisi ini akan memaksa perusahaan untuk mengeluarkan biaya

yang tinggi sehingga manajemen terpaksa melakukan pinjaman kepada pihak lain. Baimwera dan Muriuki (2014) mendefinisikan *financial distress* sebagai kemungkinan dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

## METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdapat pada perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian menggunakan 18 perusahaan sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *probability sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia pada Sub-Sektor Transportasi tahun 2019- 2021; (2) Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang selain rupiah (IDR) sebagai mata uang pelaporan akan dikonversikan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dan pengolahan data menggunakan perangkat software yaitu SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 27 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 27. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi.

### Hasil

#### 1. Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan *Green Corporate Governance*, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit pada Tabel di bawah ini :

**Tabel 1.1** Statistik Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximun	Mean	Median	Std.Deviation
KA	54	1	0	1	0,46	0	0,503
GCG	54	1	0	1	0,59	1	0,496
UP	54	60	12	72	33,78	31	15,158
FD	54	21097	303	21400	5599,8	5417	4525,895
Valid N (listwise)							

Sumber: Output SPSS 27 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil uji statistik deskriptif sampel penelitian dari tahun 2019-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 54 data, tercermin dalam kolom N. Dari data tersebut, variabel kualitas audit (KA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum yaitu 1. Dengan rata-rata diperoleh variabel kualitas audit adalah 0,46 dengan nilai median 0. Hal ini menggambarkan ditemukannya kesenjangan yang cukup dari nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel kualitas audit. Dengan jumlah sampel 54 yang dilihat dari nilai N, variabel independen *green corporate governance* (GCG) diukur dengan variabel dummy dengan menggunakan *content analysis* yang terdiri dari pengungkapan ekonomi, lingkungan, dan sosial, yaitu bernilai 0 untuk jika item tidak diungkapkan, dan bernilai 1 untuk item yang diungkapkan. Sehingga nilai minimum dan maksimum untuk variabel ini masing-masing adalah 0 dan 1. Sedangkan diketahui nilai rata-rata *green corporate governance* adalah 0,59 dengan nilai median 1, artinya *green corporate governance* memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Variabel independen umur perusahaan diukur dengan tahun observasi – tahun berdirinya perusahaan yang dimana hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 12 dan nilai maksimum 72. Dengan rata-rata umur perusahaan yang dimiliki adalah 33,78 dengan nilai median 31. Hal ini menunjukkan bahwa umur perusahaan memiliki tingkat variasi data yang rendah. Variabel *financial distress* diukur menggunakan rumus DAR yang dimana hasilnya memiliki nilai minimum 303 dan nilai maksimum 21400. Rata-rata *financial distress* yang dimiliki adalah 5599,8 dengan nilai median 5417. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

## 2. Uji Regresi Logistik

### a. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Goodness of Fit Test* yang diukur dengan melihat signifikansi pada tabel *Hosmer* dan *Lemeshow's Test* sebagai berikut:

Step	Chi-square	df	sig.
1	7,661	8	0,467

**Tabel 4. 1** *Hosmer and Lemeshow Test*

Sumber: Output SPSS 27 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai Chi-square dari penelitian sebesar 7,661 dan nilai sig sebesar 0,467. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel.

b. Menguji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Overall Model Fit test* yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood Block* dengan menunjukkan uji kelayakan fit pada *-2log likelihood Block* sebagai berikut:

<i>-2 Log Likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
74,192	63,96

**Tabel 4. 2** *Log Likelihood*

Sumber: Output SPSS 27 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa terdapat penurunan antara perbandingan nilai *-2log likelihood Block Number=0* dengan *-2log likelihood Block Number=1* menunjukkan adanya penurunan pada *2log likelihood Block Number=1*. Dari hasil perhitungan nilai 2LL dapat dilihat bahwa nilai *Block Number=0* sebesar 74,192 dan nilai *-2LL Block Number=1* sebesar 63,960. Dengan hasil tersebut dimana terjadi penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan dinyatakan fit dengan data.

c. Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Uji ini dilakukan dengan untuk memprediksi seberapa besar kombinasi variabelitas dengan menggunakan pengujian koefisien determinasi (Nagelkerke's R Square) sebagai berikut:



Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	52,544	0,330	0,442

**Tabel 4. 3** Nagelkerke's R Square

Sumber: Output SPSS 27 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,442 (44%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,330 (33%). Sehingga variabel independent yaitu *green corporate governance*, umur perusahaan, dan *financial distress* mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu kualitas audit sebesar 44%, sedangkan sisanya 56% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

d. Matriks Klasifikasi

Uji ini dilakukan untuk menganalisis probabilitas dengan menggunakan matriks klasifikasi yang menghitung nilai yang benar dan salah pada variabel dependen sebagai berikut:

	Observed	Predicted		
		KA	Percentage	Correct
Step 1	KA	0	1	
	0	18	12	60,0
	1	3	21	87,5
	Overall Percentage			72,2

**Tabel 4. 4** Matriks Klasifikasi

Sumber: Output SPSS 27 diolah tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai 72,2% secara keseluruhan sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistic ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data observasinya yang menunjukkan sebagai model *logistic* yang baik.

e. Hasil Analisis Regresi *Logistic*

Hasil uji regresi *logistic* untuk mengetahui koefisien pada *Green Corporate Governance*, Umur Perusahaan, dan *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit dapat dilihat pada tabel berikut:

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1	GCG(1)	-0,675	0,621	1,180	1	0,277	0,509
	UP	0,054	0,024	5,148	1	0,023	1,055
	FD	0,900	0,542	2,753	1	0,097	2,459
	Constant	-2,354	0,983	5,731	1	0,017	0,095

**Tabel 1.2** Uji Regresi *Logistic*

Sumber: Output SPSS 27 diolah tahun 2023

Berdasarkan hasil uji regresi *logistic*, pada pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai signifikansi yang  $< 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa H1 tidak dapat didukung. Kemudian untuk hipotesis kedua dan ketiga menunjukkan nilai nilai signifikansi yang  $> 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa H2 dan H3 dapat didukung.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh *Green Corporate Governance* terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan tidak adanya penerimaan hipotesis pertama (H1), bahwa *green corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel *green corporate governance* yang dihitung dengan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,675 dengan tingkat signifikansi 0,277. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *green corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 2. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kualitas Audit

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan adanya penerimaan hipotesis kedua (H2), bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil

pengujian menunjukkan variabel umur perusahaan yang dihitung dengan memiliki koefisien regresi sebesar 0,054 dengan tingkat signifikan 0,023 yang lebih besar dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengaruh *Financial Distress* terhadap Kualitas Audit**

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan adanya penerimaan hipotesis kedua (H3), bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil pengujian menunjukkan variabel *financial distress* yang dihitung dengan memiliki koefisien regresi sebesar 0,900 dengan tingkat signifikan 0,097 yang lebih besar dari (5%). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress* berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan *green corporate governance* tidak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kualitas audit tidak dapat meningkatkan kinerja lingkungan pada pembiayaan perusahaan.
2. Hasil penelitian menunjukkan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tua umur perusahaan akan mempengaruhi perusahaan dalam kualitas auditnya.
3. Hasil penelitian menunjukkan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kondisi kesulitan keuangan akan mempengaruhi kualitas audit perusahaan.

## Saran

Berdasarkan adanya hasil kesimpulan yang diperoleh serta keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, maka peneliti sampaikan sara-saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan, telekomunikasi, pertambangan dan lain-lain sehingga dapat membandingkan kualitas audit tiap sektor atau jenis industri.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain seperti opini audit, independensi audit, dan fee audit atau lainnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Avramov et al. (2013). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, dan Good Corporate Governance pada Kecepatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan. *Jurnal Akuntansi*, 27(3).
- Chen, Y. (2008). The Driver of Green Innovation and Green Image-Green Core Competence. *J. Bus. Ethics*, 81(3), 531–543.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). Teori akuntansi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Owen, D., dan A. C. (1996). *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(1), 84–103.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). *Tinjauan Indikator Kualitas Auditor*. Prosiding Festival Riset Ilmiah Manajemen & Akuntansi.
- Jayne Godfrey. (2010). *Accounting Theory / Jayne Godfrey; Allan Hodgson; Ann Tarca; Jane Hamilton; Scott Holmes*. <http://digilibfeb.ub.ac.id/opac/detail-opac?id=46215>
- Kajander, JK, Sivunen, M., Vimpari, J., Pulkka, L., Junnila, S. (2012). Market Value of Sustainability Business Innovations in the Construction Sector. *Building Research & Information*, 40(6), 665–678.
- Krisnanda, I. G. W., & Ratnadi, N. M. D. (2017). Pengaruh Financial Distress, Umur Perusahaan, Audit Tenure, Kompetensi Dewan Komisaris pada Kecepatan Publikasi

Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 1933–1960.

- Nindita, C., & Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit di Indonesia. *Akuntansi Dan Keuangan*, 91–104.
- Owusu dan Ansah. (2000). Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30.
- Passetti, E., Cinquini, L., Tenucci, A. (2018). Implementing Internal Environmental Management and Voluntary Environmental Disclosure: Does Organisational Change Happen. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 31(4), 1145–1173.
- Ramadhani, A. S., dan N. L. (2009). Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Penjelas (Studi pada Pemsahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Siasat Bisnis*, 13, 15–28.
- Ruhnke dan Gabriel. (2013). Determinants of voluntary assurance on sustainability reports: an empirical analysis. *Journal of Business Economics*, 1063–1091.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*.
- Sunyoto. (2014). No Title. *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada KAP Di Surabaya Dan Malang)*, 13.
- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2018). Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013). 1–10. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Wooten, T. G. (2003). It is Impossible to Know The Number of Poor Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA*.
- Zhao, L., Chen, Y. (2019). Optimal Subsidies for Green Products: A Maximal Policy Benefit Perspective. *Symmetry*, 11(1), 63.